

PENGUATAN LITERASI SISWA MELALUI PENGELOLAAN POJOK BACA DI SMA MBS SELONG

Ibrahim*¹, Sirajul Hamdi²

Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

Email: * ibrahimali@ummat.ac.id, sirajulhamdi@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pojok baca ini dilaksanakan dengan tujuan memperkuat budaya literasi di SMA MBS Selong melalui optimalisasi pengelolaan pojok baca. Latar belakang ini berangkat dari kebutuhan akan sarana literasi yang menarik, mudah diakses, dan dikelola secara sistematis agar mampu meningkatkan minat baca serta keterampilan literasi siswa. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal untuk memetakan kondisi Pojok Baca, Pendampingan pengelolaan koleksi bacaan, penataan ruang yang nyaman, serta pelaksanaan program literasi seperti membaca bersama, resensi buku, dan pojok diskusi. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara tim pengabdian, guru, siswa dan guru sebagai subjek utama. Hasil menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa, bertambahnya koleksi bacaan yang bervariasi, dan meningkatnya partisipasi dalam kegiatan literasi sekolah.

Kata Kunci: literasi, pojok baca dan SMA MBS Selong.

I. PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman. Literasi tidak hanya dipab hami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, memahami informasi, serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017). Penguatan literasi di sekolah menjadi bagian penting dari upaya membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak 2016 mendorong sekolah untuk menyediakan berbagai fasilitas dan program guna meningkatkan budaya baca di kalangan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengelolaan pojok baca. Pojok baca merupakan sarana sederhana yang dapat dikelola sekolah atau guru untuk memberikan akses bahan

bacaan secara mudah, murah, dan menyenangkan bagi siswa (Hastuti, 2019).

Di SMA MBS Selong, minat baca siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi yang disediakan sekolah. Padahal, pojok baca berpotensi menjadi ruang strategis untuk menumbuhkan budaya membaca, meningkatkan keterampilan literasi, dan memperluas wawasan siswa apabila dikelola dengan baik (Rahmawati, 2021). Oleh karena itu, melalui program pengabdian ini dilakukan penguatan literasi siswa dengan cara pengelolaan pojok baca di sekolah.

Literasi menjadi fondasi bagi semua mata pelajaran. Kemampuan membaca pemahaman yang kuat berpengaruh langsung terhadap capaian belajar di bidang lain, termasuk matematika dan sains (Pretorius, 2022). Berdasarkan kutipan tersebut, Literasi menjadi kebutuhan yang mendasar dalam proses pembelajaran bagi siswa guna memperluas wawasan siswa dalam mata pelajaran yang ditempuhnya. Ketika siswa memperkuat literasinya berarti siswa

memiliki kemandirian dalam pengetahuannya tidak hanya mengacu pada apa yang dijelaskan oleh guru didalam kelas.

Pojok baca adalah sarana literasi sederhana namun efektif yang menghadirkan bacaan di ruang-ruang dekat siswa. Keberadaan pojok baca membuat siswa lebih mudah mengakses bahan bacaan tanpa harus ke perpustakaan. Penelitian menunjukkan bahwa “pojok baca dapat meningkatkan minat membaca peserta didik karena bacaan tersedia secara dekat, mudah diakses, dan menarik” (Astuti & Sholehuddin, 2024). Berdasarkan kutipan tersebut, melalui pengelolaan pojok adalah salah satu cara dalam memberikan efektifitas penguatan literasi bagi siswa. Keberadaan Penguatan literasi berbasis pojok baca memberikan kemudahan dalam mengakses literatur yang variatif untuk mendukung kebutuhan siswa.

Pojok baca tidak harus mewah, tetapi perlu memiliki rak sederhana, alas duduk, dan pencahayaan yang cukup. Rahayu (2025) menegaskan bahwa “penyediaan rak buku, karpet, dan pencahayaan yang baik dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca di pojok baca”. Hal ini menunjukkan pentingnya sarana minimal yang mendukung kenyamanan. Berdasarkan kutipan tersebut, dalam pengelolaan pojok baca yang menjadi bagian terpenting adalah pengelolaan ruangan untuk memberikan kenyamanan dalam melakukan kegiatan literasi bagi siswa. Karena ruangan yang nyaman seperti penempatan buku yang sesuai dengan jenisnya akan memberikan kemudahan dalam akses pencarian dan kemudian kebersihan ruangan akan memberikan dampak positif bagi keberhasilan siswa untuk mencerna isi bacaan mereka.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan budaya literasi, meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Serta dengan dengan pengelolaan pojok baca yang berbasis pada kemudahan siswa dalam mengakses literatur dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan aktifitas literasi dengan ketersediaan literatur yang variatif.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA MBS Selong dimulai pada tanggal 1 Agustus sampai dengan tanggal 6 Agustus 2025, Subjek pengabdian adalah siswa kelas X sampai XII dengan jumlah total 35 siswa serta tim pengabdian sebagai pendamping literasi sekolah.

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (participatory approach), di mana siswa, guru, dan tim pengabdian terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan dengan beberapa tahapan diantaranya : 1) Persiapan tim pengabdian dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SMA MBS Selong dan mengobservasi kondisi yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama guru. 2) pelaksanaan, pojok baca diaktifkan melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar, dan “Book Sharing” setiap minggu. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca dan keterampilan literasi siswa. 3) evaluasi, dilakukan melalui wawancara, dan observasi untuk mengukur peningkatan minat baca siswa serta efektivitas pengelolaan pojok baca. Hasil evaluasi digunakan untuk penyempurnaan program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian penguatan literasi kepada siswa melalui pengelolaan pojok baca di SMA MBS Selong. Persiapan dilakukan dengan melakukan kordinasi dengan pihak sekolah.

Dalam persiapan pengelolaan pojok baca dimulai dengan tim pengabdi bersama guru menyusun desain pengelolaan pojok baca, meliputi penataan ruang, penyediaan rak, penambahan koleksi buku sesuai minat siswa, serta pembuatan sistem peminjaman sederhana serta yang terpenting adalah tim pengabdi melakukan sosialisasi kepada siswa SMA MBS Selong dan tim pengabdi membuat jadwal kunjungan kepada siswa berdasarkan kelas masing-masing siswa (Gambar. 1).



Gambar 1. Persiapan sebelum kegiatan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penguatan literasi bagi siswa melalui pengelolaan pojok baca di SMA MBS Selong dilakukan dengan menyiapkan bahan-bahan bacaan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Sejalan dengan penelitian Anim dkk. (2023), keberhasilan pojok baca sangat ditentukan oleh kenyamanan ruang dan ketersediaan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kebutuhan siswa akan literatur untuk mendukung kualitas berfikir siswa

harus didukung dengan menyediakan literatur yang berkualitas juga. Ini dibuktikan dengan keinginan kuat siswa akan literatur sebelum memasuki ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran siswa melakukan kegiatan literasi 15 menit sebelum siswa masuk ke dalam ruang kelas. Identa (2023) menegaskan bahwa penguatan literasi melalui pojok baca yang dikelola secara konsisten berkontribusi nyata dalam meningkatkan minat baca siswa, meskipun tantangan seperti keterbatasan koleksi dan pengaruh media digital masih perlu diatasi. (Gambar.2)



Gambar 2 : Pelaksanaan Kegiatan Literasi.

Berbagai literatur yang disediakan oleh tim pengabdi terutama literatur yang berbasis pada mata pelajaran yang bervariasi seperti buku Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, PPKn, Sosiologi dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan temuan Bhena dkk. (2023) yang membuktikan bahwa variasi bacaan yang sesuai minat siswa mampu meningkatkan budaya literasi secara signifikan hingga 55% melalui program pojok baca di sekolah.

Kemudian setelah siswa melakukan kegiatan membaca selama 15 menit siswa didorong untuk melakukan presentasi dan *book sharing* atau membagi hasil bacaan kepada siswa-siswa yang lain secara bergiliran dengan cara berdiri didepan teman-temannya. Tim pengabdi disini yang memiliki peran untuk mendampingi siswa langsung dalam proses pelaksanaan presentasi dan *book sharing*. Menurut Kurniawan (2017), kegiatan literasi yang

berorientasi pada sharing hasil bacaan dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat interaksi antar siswa. Dengan demikian, presentasi hasil bacaan menjadi media efektif untuk memperkuat ekosistem literasi.

Selanjutnya penataan ruangan dalam melakukan aktifitas pojok baca sebagai bagian dari upaya memberikan kenyamanan bagi siswa sangat memiliki pengaruh yang kuat. Menurut Rahmawati (2019), lingkungan fisik yang kondusif dapat memberikan stimulus positif sehingga siswa lebih betah untuk membaca. Dengan demikian, penyediaan ruang membaca yang nyaman menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung budaya literasi di sekolah. Selain itu, suasana ruangan yang nyaman terbukti mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam memahami isi bacaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Anshari (2020) menunjukkan bahwa kualitas ruang belajar, termasuk ruang baca, berhubungan erat dengan tingkat fokus dan daya serap informasi siswa. Artinya, ruang baca yang tertata rapi, memiliki pencahayaan cukup, dan sirkulasi udara baik akan membantu siswa memahami bacaan secara lebih optimal.

Evaluasi

Berdasarkan kegiatan pengelolaan ini dengan melibatkan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki peran yang sangat strategis dalam memperkuat literasi siswa. Hasil wawancara mendalam dengan Dinas (Siswa Kelas XII) menunjukan bahwa pojok baca memberikan habitat literasi yang sangat efektif sebagai metode dalam memberikan dorongan literasi untuk memperluas wawasannya dalam proses pembelajaran.

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak M Mirzan Hadi (guru mata pelajaran PPKn) menyebutkan bahwa

kehadiran pojok baca bagi siswa SMA MBS Selong memberikan nilai positif bagi perkembangan wawasan siswa didalam kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tentunya siswa diharapkn prestasi belajarnya akan lebih meningkat lagi.

Motivasi menjadi faktor kunci dalam pengelolaan pojok baca. Pojok baca yang dikelola dengan baik mampu menumbuhkan minat baca siswa sekaligus memperkuat keterampilan literasi. Siswa menjadi lebih terbiasa mencari informasi melalui bacaan, berdiskusi, hingga mempresentasikan hasil bacaannya. Menurut Hidayat (2021), pojok baca yang apresiasi, bimbingan, dan contoh nyata gemar membaca (Wahyudi, 2020).

Kemudian menurut Pratiwi (2021), pojok baca dapat menjadi sarana untuk membangun motivasi belajar siswa karena menghadirkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Berdasarkan kutipan tersebut pojok baca merupakan instrumen untuk memperkuat keinginan siswa untuk berliterasi. Selanjutnya Sari (2020) menegaskan bahwa motivasi siswa dalam membaca sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana baca yang dekat, mudah diakses, dan tertata dengan baik. Berdasarkan kutipan tersebut penataan ruangan yang nyaman dan menyediakan buku yang bervariasi menentukan bagi keinginan siswa dalam membaca.

Dan menurut Hasanah (2019), pengelolaan pojok baca yang berkelanjutan mampu menumbuhkan rasa memiliki pada siswa sehingga mereka terdorong menjaga dan memanfaatkannya secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut pojok baca harus dilakukan secara konsisten untuk menjaga semangat siswa dalam memperkuat literasinya terintegrasi dengan motivasi intrinsik siswa dapat mendorong pembentukan budaya literasi di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari

(2018) yang menyatakan bahwa motivasi membaca berhubungan erat dengan keterampilan literasi kritis. Selain itu, keberadaan pojok baca juga berfungsi sebagai ruang rekreatif-edukatif yang menumbuhkan kenyamanan bagi siswa. Dengan penataan yang menarik dan koleksi buku yang sesuai kebutuhan, siswa terdorong untuk berkunjung dan membaca secara rutin (Fitriyani, 2022). Motivasi siswa semakin meningkat ketika guru memberikan dukungan dalam bentuk apresiasi, bimbingan, dan contoh nyata gemar membaca (Wahyudi, 2020).

Kemudian menurut Pratiwi (2021), pojok baca dapat menjadi sarana untuk membangun motivasi belajar siswa karena menghadirkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Berdasarkan kutipan tersebut pojok baca merupakan instrumen untuk memperkuat keinginan siswa untuk berliterasi. Selanjutnya Sari (2020) menegaskan bahwa motivasi siswa dalam membaca sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana baca yang dekat, mudah diakses, dan tertata dengan baik. Berdasarkan kutipan tersebut penataan ruangan yang nyaman dan menyediakan buku yang bervariasi menentukan bagi keinginan siswa dalam membaca. Dan menurut Hasanah (2019), pengelolaan pojok baca yang berkelanjutan mampu menumbuhkan rasa memiliki pada siswa sehingga mereka terdorong menjaga dan memanfaatkannya secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut pojok baca harus dilakukan secara konsisten untuk menjaga semangat siswa dalam memperkuat keinginan siswa untuk literasinya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengelolaan pojok baca untuk memperkuat literasi siswa di SMA MBS Selong memberikan dampak positif dalam memperkuat keinginan literasi siswa serta memperluas wawasan siswa dan

diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada pihak SMA MBS Selong yang telah mendukung berjalannya kegiatan pojok literasi ini dan kepada tim pengabdian yang telah mendampingi dalam berlangsungnya kegiatan penguatan literasi siswa melalui pengelolaan pojok baca di SMA MBS Selong.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2017). Gerakan Literasi Sekolah: Panduan Umum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hastuti, W. D. (2019). Pengembangan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 112–121.
- Rahmawati, N. (2021). Optimalisasi Pojok Baca sebagai Media Literasi di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 5(1), 45–56.
- Pretorius, E.J. (2022). “Reading Comprehension and Academic Performance.” *Journal of Education*, 88(1), 34–47.
- Astuti, N., & Sholehuddin, A. (2024). *Pojok Baca sebagai Sarana Peningkatan Literasi Peserta Didik*. Bhinneka: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Rahayu, S. (2025). Penerapan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan & Pengabdian Indonesia*, 4(1), 22–30.
- Anim, A., Sucipto, A., Dalimunthe, J., dkk. (2023). Pojok Baca: Sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Literasi dan Meningkatkan Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Sei

- Kepayang. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*.
- Identa, E. C. (2023). Penggunaan Media Pojok Baca Melalui Gerakan Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP. *Piwulang Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*.
- hena, M. M. O., Awe, E. Y., Laksana, D. N., & Noge, M. D. (2023). Peningkatan Budaya Literasi Peserta Didik Melalui Program Pojok Baca di SDK Mabhambawa. *Action Research Journal Indonesia*.
- Kurniawan, H. (2017). "Strategi Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 12–21.
- Rahmawati, D. (2019). "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat Baca Siswa." *Jurnal Literasi Pendidikan*, 8(1), 33–42.
- Yusuf, M., & Anshari, H. (2020). "Kualitas Ruang Belajar dan Dampaknya terhadap Konsentrasi Membaca." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(3), 201–210.
- Hidayat, R. (2021). Integrasi Pojok Baca dalam Penguatan Literasi Sekolah. *Jurnal Literasi Nusantara*, 4(1), 22-34.
- Lestari, D. (2018). Motivasi Membaca dan Literasi Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 101-110.
- Fitriyani, A. (2022). Pengembangan Pojok Baca sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 6(2), 45-53.
- Wahyudi, T. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(4), 211-220.
- Pratiwi, N. (2021). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 7(1), 33-41.
- Sari, M. (2020). Motivasi Membaca Siswa melalui Pengembangan Sarana Literasi. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 12(2), 77-86.
- Hasanah, U. (2019). Pengelolaan Pojok Baca dan Dampaknya terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 90-98.